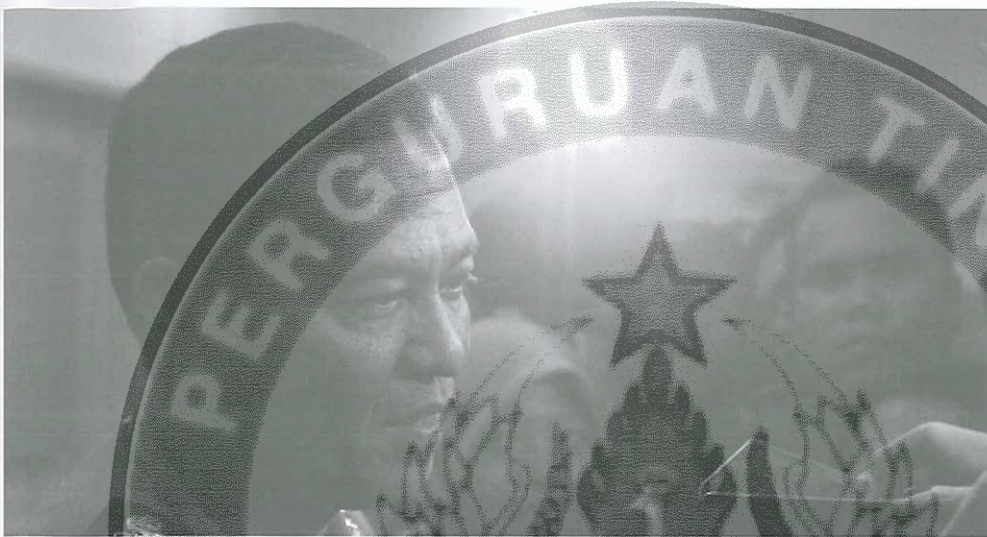




Kombes Pol. Argo Yuwono, SIK, M.Hum.  
Kepala Bidang Hubungan Masyarakat  
Polda Metro Jaya

# Risiko sebagai Kabid Humas Polda Metro Jaya

Dalam organisasi, Humas memiliki peran yang sangat penting. Peran humas dalam organisasi ini bukan sekadar penyampai informasi melainkan juga pengangkat citra organisasi. Hampir semua organisasi besar memiliki bidang Humas. Bidang ini dinilai penting untuk menjaga citra organisasi dan mengomunikasikan pesan kepada klien. Dalam lingkup kepolisian, klien yang dimaksud adalah publik atau khalayak ramai. Persepsi positif organisasi dapat meningkatkan citra. Setidaknya, bidang Humas memiliki lima peran, yaitu: 1) Strategi Pencitraan Publik. Dalam hal ini, Humas menjadi penyusun strategi yang menciptakan ulasan bagaimana organisasi ingin dilihat dan bagaimana organisasi akan meraih citra positif. Tanpa adanya bidang



Humas, mustahil melibatkan fokus pesan yang tepat, kemudian memutuskan pesan mana yang akan didistribusikan; 2) Menjangkau Kegiatan. Para profesional di bidang Humas sering mengatur kegiatan untuk meningkatkan profil organisasi. Contohnya melalui dukungan terhadap kegiatan amal yang mewakili filosofi organisasi, seperti kegiatan olahraga, pengumpulan dana, dan lain-lain; 3) Hubungan Media. Bidang Humas berinteraksi dengan media. Hal ini menjadi fungsi utama bidang Humas. Mereka akan menjawab pertanyaan dari wartawan, mengatur wawancara dengan pimpinan atau individu utama dalam organisasi dan menulis rilis pers untuk membuat media mengetahui kegiatan atau capaian organisasi; 4) Media Sosial. Di era digital, bidang Humas harus dapat memaksimalkan penggunaan

media sosial untuk pencitraan. Dalam media sosial, bidang Humas akan dapat mengawasi komentar publik terhadap organisasi dan juga memberikan peringatan dini akan sebuah kecenderungan atau masalah; 5) Mengelola Kedaruratan. Bidang Humas harus mampu menjaga citra organisasi ketika dirundung masalah. Bidang Humas memiliki peran untuk memperbaiki citra dan mengomunikasikan masalah dan mengambil kendali atas tanggapan publik terhadap organisasi.

Melalui lima peran ini, Humas mendapatkan posisi penting dalam struktur organisasi. Secara teori, Humas adalah praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dengan masyarakat. Humas dapat mencakup sebuah organisasi atau individu yang mendapatkan eksposur khalayak





dengan menggunakan topik kepentingan publik. Tujuan Humas adalah membujuk masyarakat, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertahankan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah, kepemimpinan, produk, atau keputusan politik. Kegiatan umum termasuk berbicara di konferensi, bekerjasama dengan media massa, dan komunikasi antar pegawai. Menurut Cutlip, peran Humas dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

### 1. Berperan sebagai Ahli (Expert prescriber)

Sebagai expert prescriber, Humas menjalankan peran seperti seorang konsultan. Ia merupakan seorang yang dapat dipercaya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Bidang

Humas yang berperan sebagai ahli ini akan mengidentifikasi masalah, mengembangkan rancangan program, dan memegang tanggungjawab penuh dalam penerapan program yang telah dirancang. Kegagalan atau keberhasilan suatu program, sepenuhnya menjadi tanggungjawab expert prescriber.

### 2. Fasilitator Komunikasi

Peran ini menempatkan praktisi Humas sebagai seorang pendengar yang baik dan penyedia informasi. Fungsi praktisnya adalah sebagai penghubung, penafsir, dan penengah antara organisasi dengan publik. Peran ini memelihara komunikasi dua arah dan memfasilitasi pertukaran informasi dengan menciptakan dan memelihara saluran-saluran media komunikasi yang diperlukan.



### 3. Fasilitator Pemecahan Masalah

Bidang Humas juga berperan sebagai pemecah masalah. Di sini, bidang Humas menjadi bagian dari tim strategis. Keterampilan dan nilai diri dalam membantu organisasi dalam memecahkan masalah menjadi penting.

### 4. Teknisi Komunikasi

Bidang Humas juga berperan sebagai teknisi komunikasi bila pekerjaan sehari-hari menjadi penerima perintah dari pimpinan semata. Umumnya, pekerjaan yang dilakukan adalah menulis, menyunting, membuat rilis pers, situs, laporan tahunan, mempersiapkan pidato dan pekerjaan teknis lainnya. Kreativitas, citarasa seni dan keterampilan teknis diperlukan di sini.

## Humas di Lingkungan Polda Metro Jaya

Bidang Humas di lingkungan Polda Metro Jaya merupakan unit penting dalam mengelola informasi. Posisi Jakarta sebagai ibukota negara tentu memiliki kekhususan sendiri. Seorang Kepala Bidang Humas bertugas sebagai “corong” pimpinan. Untuk itu, pemahaman mengenai apa yang diinginkan oleh pimpinan menjadi keharusan. Kabid Humas harus pandai membaca kemauan dan pemikiran pimpinan. Tanpa mengetahui “citarasa” pimpinan, mustahil kerja seorang Kabid Humas

Saya jadi mengetahui bahwa menghadapi media massa membuat kita cukup mengenal “tiga air” informasi yang ingin didapat media massa.

berjalan dengan baik. Sudah umum bahwa setiap pimpinan memiliki karakter berbeda. Ada pimpinan yang ingin selalu tampil, dan untuk itu bidang Humas harus mampu mengakomodasi kecenderungan tersebut. Ada juga pimpinan yang menginginkan semua informasi disampaikan satu pintu atau One Gate Information. Bidang Humas juga harus selalu siap menghadapi situasi tersebut.

Menjadi Kabid Humas di Polda Metro Jaya tentu mengharuskan untuk banyak belajar. Di Jakarta, informasi yang disampaikan seorang Kabid Humas banyak bernuansa politik. Kabid Humas harus memahami kondisi ini. Ketika berbicara atas nama Kepolisian Daerah Metro Jaya, di belakang Kabid Humas itu ada 400.000 anggota polisi. Dengan begitu, seorang Kabid Humas harus selalu berusaha untuk tidak salah ucap. Hal ini menjadi beban berat. Kabid





Humas harus menjadi seseorang yang melindungi dan menjaga marwah institusi. Ketika media massa bertanya kepada Kabid Humas, maka ia harus bisa memilih jawaban terbaik, yang bisa menjaga marwah institusi dan tidak merusak institusi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri. Seorang Kabid Humas harus selalu mengetahui muara dari setiap permasalahan. Ia harus selalu berhati-hati dalam menyampaikan suatu informasi.

Sisi lainnya adalah popularitas. Seorang Kabid Humas di lingkungan Polda Metro Jaya selalu menjadi pusat perhatian. Otomatis, popularitas seorang Kabid Humas meningkat. Jika tidak bisa mengelola popularitas dengan baik, maka hal tersebut menjadi bumerang. Langkah Kabid Humas Polda Metro Jaya menjadi terbatas. Namun, jika

dikelola dengan baik, keterbatasan langkah tersebut dapat menjadi berkah. Seorang Kabid Humas Polda Metro Jaya akan menjadi sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi terkait organisasi.

Seorang Kabid Humas Polda Metro Jaya atau Kabid Humas di Polda-polda lain harus memahami apa yang diinginkan media massa. Berdasarkan pengalaman, Kabid Humas harus mengenal "tiga air" informasi yang ingin didapat media massa. Pertama, airmata. Kejadian-kejadian yang mengurai airmata merupakan peristiwa yang selalu dicari media. Misalnya, kasus kebakaran pabrik kembang api di Kosambi. Ada nyawa yang hilang. Airmata pun banyak terurai. Dengan begitu, pemberitaannya pasti panjang. Kedua, air darah. Kasus-kasus perampokan, pembunuhan,



segala hal yang menumpahkan darah, pemberitaannya pun pasti panjang. Ketiga, air mani. Kasus-kasus pornografi, selingkuh dan perzinahan. Kasus-kasus seperti inilah yang selalu dicari media. Mengetahui karakter tersebut membuat seorang Kabid Humas kita terlatih untuk berbicara. Tanpa mengetahui karakter media massa, seorang Kabid Humas, terlebih di kepolisian daerah di ibukota, tidak akan memiliki peran penting dalam organisasi. Kabid Humas yang tidak memiliki pengetahuan akan karakter media massa, tidak akan menjadi seorang penyampai gagasan yang mumpuni dan memuaskan pimpinan. Kabid Humas yang tidak mengetahui karakter media massa hanya akan menjadi pribadi dekaden, yang tidak memiliki kecakapan apapun selain hanya menjadi terkenal. (\*)

Kabid Humas yang tidak memiliki pengetahuan akan karakter media massa, tidak akan menjadi seorang penyampai gagasan yang mumpuni dan memuaskan pimpinan.

